

BAB II

HASIL BELAJAR, STRATEGI EVERYONE IS A TEACHER HERE DAN MATERI BERIMAN KEPADA RASUL-RASUL ALLAH SWT

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Anni merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar¹. Hasil belajar menurut Sudjana adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar². Gagne mengungkapkan ada lima kategori hasil belajar, yakni : “informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan. Sementara Bloom mengungkapkan tiga tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar yaitu : kognitif, afektif dan psikomotorik”³.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah mengalami proses belajar atau setelah mengalami interaksi dengan lingkungannya guna memperoleh ilmu

¹ Tri Anni Catarina, *Psikologi Belajar*, (Semarang; Unnes Press, 2004), hlm. 4

² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 22

³ *Ibid*, hlm. 22

pengetahuan dan akan menimbulkan perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu : Faktor dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran.

Hasil belajar yang dicapai siswa menurut Sudjana melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut ⁴.

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan hasil yang rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai.
- b. Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.
- c. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.

⁴ *Ibid* , hlm. 56

- d. Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik, keterampilan atau perilaku.
- e. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya

Dengan demikian hasil belajar tidak hanya merupakan suatu yang sifatnya kualitas maupun kuantitas yang harus dimiliki siswa dalam jangka waktu tertentu, akan tetapi dapat juga bersifat proses/cara yang harus dikuasai siswa sepanjang kegiatan belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar dapat berbentuk suatu produk seperti pengetahuan, sikap, skor (nilai) dan dapat juga berbentuk kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam mengelola produk tersebut.

2. Fungsi Hasil Belajar

Kehadiran hasil belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan pula pada manusia, khususnya yang ada pada bangku sekolah. Oleh karena itu hasil memiliki beberapa fungsi. Adapun fungsi hasil belajar menurut Zainal Arifin antara lain⁵ :

⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip- Teknik-prosedur* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991), hlm, 4

- a. Hasil belajar sebagai indicator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dikuasai anak didik.
- b. Hasil belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai tendensi keingintahuan (cousiosity) dan merupakan kebutuhan umum pada manusia termasuk kegiatan anak didik dalam suatu program pendidikan.
- c. Hasil belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa hasil belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik (feed back) dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Hasil belajar sebagai indikator intern dan ekstern suatu institusi pendidikan. Indikator berarti bahwa hasil belajar dijadikan indicator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dengan anak didik. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya hasil belajar dapat dijadikan indicator tingkat kesuksesan anak di masyarakat.
- e. Hasil belajar dapat dijadikan indicator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik. Dalam proses belajar mengajar anak merupakan masalah yang utama dan pertama, karena anak didiklah

yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

Dengan demikian hasil belajar dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam rangka *feedback*, dimana setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana hasil belajar yang dicapai. Untuk mengetahui sampai di mana tingkat keberhasilan belajar siswa terhadap proses belajar yang dilakukannya dan juga untuk mengetahui keberhasilan mengajar guru, dapat menggunakan acuan tingkat keberhasilan melalui standar tes/evaluasi.

3. Macam-Macam Hasil Belajar

Menurut Howard Kingsley dalam Sudjana hasil belajar dibagi menjadi tiga macam, yaitu: (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum⁶

Sedangkan Gagne dalam Sudjana (2009) membagi lima kategori hasil belajar, yaitu: (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris dengan penejelasan sebagai berikut :⁷

⁶ Howard Kingsley dalam Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 23

⁷ Gagne dalam Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Remaja Rosdakarya: Bandung, 1990). hlm. 23

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangasangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- b. Kemampuan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Kemampuan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasikan, kemampuan analisis-sintetis, fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
- c. Strategi positif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.
- e. Keterampilan motoris yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasman

Dengan demikian laporan hasil belajar siswa mencakup aspek kognitif, aspek psikomotor, dan aspek afektif. Informasi aspek afektif dan psikomotor diperoleh dari sistem tagihan yang digunakan untuk mata pelajaran sesuai

dengan tuntutan kompetensi dasar. Tidak semua mata pelajaran memiliki aspek psikomotor, hanya mata pelajaran tertentu saja yang dinilai aspek psikomotornya, yaitu yang melakukan kegiatan praktek di laboratorium atau bengkel. Informasi aspek afektif diperoleh melalui kuesioner atau pengamatan yang sistematis.

Hasil belajar aspek kognitif, psikomotor, dan afektif tidak dijumlahkan, karena dimensi yang diukur berbeda. Masing-masing dilaporkan sendiri-sendiri dan memiliki makna yang penting. Ada orang yang memiliki kemampuan kognitif yang tinggi, kemampuan psikomotor cukup, dan memiliki minat belajar yang cukup.

4. Indikator keberhasilan Pembelajaran

Keberhasilan aktivitas belajar seseorang tergantung dari seberapa jauh tujuan-tujuan belajarnya itu tercapai. Karena itu perlu disusun dan ditelusuri keberhasilan belajarnya, agar masing – masing individu dapat mengetahui keberhasilan yang dicapai dalam belajarnya.

Yang menjadi Petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal – hal sebagai berikut:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai hasil tinggi, baik secara individual maupun kelompok.

- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau instruksional khusus maupun standar kompetensinya telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok⁸.

Demikian, dua macam tolak ukur yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar. Namun yang banyak dijadikan tolak ukur keberhasilan dari keduanya ialah daya serap siswa terhadap pelajaran.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana hasil belajar yang dicapai. Untuk mengetahui sampai sampai di mana tingkat keberhasilan belajar siswa terhadap proses belajar yang dilakukannya dan juga untuk mengetahui keberhasilan mengajar guru, kita dapat menggunakan acuan tingkat keberhasilan tersebut sejalan dengan kurikulum yang berlaku saat ini adalah sebagai berikut:

1. Istimewa/ maksimal : Apabila *seluruh* bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali/ optimal : Apabila *sebagian besar* (76 % s.d. 99 %) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
3. Baik/ minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60 % s.d. 75 % saja dikuasai oleh siswa.

⁸ Moh. Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 8

4. Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60 % dikuasai oleh siswa.⁹

Dengan demikian untuk melihat tingkat hasil belajar siswa di bedakan dalam 4 tingkatan yaitu istimewa, baik sekali, baik dan kurang. Empat kriteria tingkat penilaian diatas menjadi acuan berhasilatau tidaknya anak dalam belajar.

B. Strategi Pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here*

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁰

Dalam konteks pengajaran, strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil. Guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 107

¹⁰ Trianto, *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, cet pertama, 2007), hlm. 85

rupa, sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran yang dimaksud.

Strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif. Untuk melaksanakan tugas secara profesional, guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan, baik dalam arti efek intruksional, tujuan belajar yang dirumuskan secara eksplisit dalam proses belajar mengajar, maupun dalam arti efek pengiring misalnya kemampuan berfikir kritis, kreatif, sikap terbuka setelah siswa mengikuti diskusi kelompok kecil dalam proses belajarnya¹¹.

Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian diatas:

Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.

Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

¹¹ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*, Ciputat : Ciputat Press, 2005) hlm. 1

Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹²

2. Pengertian Strategi Pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here*

Strategi *Everyone Is A Teacher Here* adalah semua bisa menjadi guru. Model ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Model ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan – kawannya. Dengan model ini, siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.¹³

Dalam proses belajar mengajar, tidak harus semua dari guru, siswa hanya duduk terpaku dan mendengarkan ceramah dari guru, akan tetapi siswa bisa saling mengajar dengan siswa lainnya. Model ini merupakan model yang mudah bagi guru untuk memperoleh partisipasi kelas dan tanggung jawab individu.

¹² WR. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi standart proses pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2008), cet ke-5, hlm. 126

¹³ Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta ; Pustaka Insan Madani & CTSD UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 60

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* membuat siswa harus siap dididik dan siap untuk mendidik, siap dipimpin dan siap memimpin, karena Allah telah memberinya potensi pada diri masing - masing manusia

3. Kelebihan dan Kekurangan model *Everyone Is a Teacher Here*

Berbagai macam model belajar terdapat kekurangan dan kelebihan yang saling menutupi kekurangannya satu dengan yang lainnya. Begitu juga dalam model *Everyone Is A Teacher Here* ini mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan model *Everyone Is A Teacher Here* adalah:

- a. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, mengantuk menjadi segar.
- b. Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.
- c. Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat¹⁴.

Adapun kelemahan dari model *Everyone Is A Teacher Here* adalah :

- a. Memerlukan banyak waktu.
- b. Siswa merasa takut apabila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang.
- c. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami.

Dalam uraian di atas dapat diketahui kekurangan dan kelebihan model *Everyone Is A teacher Here* maka dari itu guru harus menentukan waktu yang tepay untuk menggunakan model *Everyone Is A Teacher Here* ini

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm.107-109

dalam kegiatan belajar mengajar, dan harus memperhatikan dasar-dasar pemilihan model belajar dan kriteria pemilihan model belajar.

4. Langkah-Langkah Penerapan Strategi *Everyone Is a Teacher Here*

Tujuan dari penerapan model ini adalah membiasakan siswa untuk belajar aktif secara individu dan membudayakan sifat berani bertanya, tidak minder dan tidak takut salah.¹⁵ Jadi model ini memang menuntut siswanya aktif dalam membuat pertanyaan dan jawaban, sehingga tidak mungkin ada siswa yang ngantuk atau melamun pada saat pelajaran.

Adapun langkah – langkah pelaksanaan model *Everyone Is A teacher Here* adalah sebagai berikut:

- a. Bagikan kartu indeks kepada setiap siswa. Mintalah para siswa menulis sebuah pertanyaan yang mereka miliki tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di dalam kelas atau topik khusus yang akan mereka bahas dan diskusikan di kelas.
- b. Kumpulkan kartu, kocok dan bagikan satu pada setiap siswa. Mintalah mereka untuk membaca diam – diam pertanyaan atau topik pada kartu dan pikirkan satu jawaban.
- c. Panggilah sukarelawan yang akan membaca dengan keras kartu yang mereka dapat dan memberi respon.
- d. Setelah diberi respon, mintalah pada siswa yang lain di dalam kelas untuk menambah atau menyangkal apa yang telah disumbangkan sukarelawan.
- e. Lanjutkan selama masih ada sukarelawan, kalau tidak ada tunjuk dari salah satu siswa.¹⁶

¹⁵ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang : Rasail, 2008), hlm. 74

¹⁶ Mel Silberman, *Op.Cit* hlm. 163-164

Dalam operasionalnya strategi ini dapat dilakukan sebagai berikut :

- a. Menyajikan bahan pelajaran tentang beriman kepada Rasul-rasul Allah dan siswa mendengar dan memperhatikan secara seksama Siswa membaca dan menulis beriman kepada Rasul-rasul Allah yang terdapat di buku pegangan siswa.
- b. Guru menugaskan seorang siswa untuk mengemukakan pendapat tentang beriman kepada Rasul-rasul Allah
- c. Guru menjelaskan dan melengkapi pendapat siswa tentang beriman kepada Rasul-rasul Allah.
- d. Guru meminta siswa bersiap untuk melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan tahapan model *Everyone Is A Teacher Here* yaitu ;
 1. Guru membagikan kartu indeks kepada setiap siswa yang berisi topik materi pelajaran Rasul-Rasul Allah SWT.
 2. Guru meminta para siswa untuk menulis sebuah pertanyaan yang mereka miliki tentang mengenal Rasul dan Nabi Allah
 3. Guru mengumpulkan kartu, kocok dan bagikan satu persatu pada setiap siswa.
 4. Guru meminta mereka untuk membaca diam – diam pertanyaan pada kartu dan pikirkan satu jawaban.
 5. Guru memanggil satu siswa yang akan membaca dengan keras kartu yang mereka dapat dan memberi respon.

6. Setelah diberi respon, Guru meminta pada siswa yang lain di dalam kelas untuk menambah atau menyangkal apa yang telah disumbangkan oleh siswa yang membaca tersebut.
7. Guru menunjuk dari salah satu siswa untuk bergiliran.

C. Materi Pengenalan Rasul-Rasul Allah SWT

1. Materi Rasul-Rasul Allah SWT

Mata pelajaran PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyipakan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Pendiidkan Agama Islam di sekolah dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna*, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran Aqidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan al-akhlaqul karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya

kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, hari akhir, serta Qadla dan Qadar.

Materi mengenal Rasul-Rasul Allah di sekolah dasar disajikan dikelas V pada semester I yang terdiri dari :

a. Menyebutkan nama-nama Rasul Allah.

Berdasarkan hadis jumlah nabi dan rasul ada 124.000 orang, diantaranya ada 315 orang yang diangkat Allah swt. menjadi rasul. Diantara 315 orang nabi dan rasul itu, ada 25 orang yang nama dan sejarahnya tercantum dalam Al Quran dan mereka inilah yang wajib kita ketahui, yaitu: Adam AS. Idris AS. Nuh AS. Hud AS, Shaleh AS. Ibrahim AS, Luth AS, Ismail AS, Nabi Ishak AS, Ya'qub AS, Yusuf AS, Ayyub AS, Dzulkifli AS, Syu'aib , Yunus AS, Musa AS, Harun AS, Dawud AS, Sulaiman AS, Ilyas AS, Ilyasa AS, Zakaria AS, Yahya AS, Isa AS, dan Nabi Muhammad saw

b. Tugas-Tugas Nabi dan Rasul

- 1) Mengajarkan aqidah tauhid dan Mengajarkan kepada umat manusia bagaimana cara menyembah atau beribadah kepada Allah swt.
- 2) Menjelaskan hukum-hukum dan batasan-batasan bagi umatnya,
- 3) Memberikan contoh kepada umatnya
- 4) Menyampaikan kepada umatnya tentang berita-berita gaib sesuai dengan ketentuan yang digariskan Allah swt.

5) Memberikan kabar gembira bagi siapa saja di antara umatnya yang patuh dan taat kepada perintah Allah swt.

c. Bukti Adanya Nabi dan Rasul

Mengenai identitas rasul dapat dibaca dalam Q.S. Al Anbiya ayat 7:

﴿ وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴾

Artinya : “Kami tiada mengutus Rasul Rasul sebelum kamu (Muhammad), melainkan beberapa orang-laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, Maka Tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tiada mengetahui”¹⁷.

Kemudian Q.S Al-Mukmin ayat 78

﴿ وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ مِنْهُمْ مَّن قَصَصْنَا عَلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَّن لَّمْ نَقْصُصْ عَلَيْكَ وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ أَنْ يَأْتِيَ بِبَيِّنَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ فَإِذَا جَاءَ أَمْرُ اللَّهِ فُضِيَ بِالْحَقِّ وَخَسِرَ هُنَالِكَ الْمُبْطِلُونَ ﴾

Artinya : dan Sesungguhnya telah Kami utus beberapa orang Rasul sebelum kamu, di antara mereka ada yang Kami ceritakan kepadamu dan di antara mereka ada (pula) yang tidak Kami ceritakan kepadamu. tidak dapat bagi seorang Rasul membawa suatu mukjizat, melainkan dengan seizin Allah; Maka apabila telah datang perintah Allah, diputuskan (semua perkara) dengan adil. dan ketika itu rugilah orang-orang yang berpegang kepada yang batil¹⁸.

¹⁷ Q.S. Al Anbiya ; 7

¹⁸ Q.S Al-Mukmin ayat 78

d. Sifat-sifat Rasul

e. Fungsi beriman kepada Nabi dan Rasul¹⁹

Iman kepada Rasul Allah termasuk rukun iman yang keempat dari enam rukun yang wajib diimani oleh setiap umat Islam. Yang dimaksud iman kepada para rasul ialah meyakini dengan sepenuh hati bahwa para rasul adalah orang-orang yang telah dipilih oleh Allah swt. untuk menerima wahyu dariNya untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia agar dijadikan pedoman hidup demi memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat²⁰.

Tugas pokok para rasul Allah ialah menyampaikan wahyu yang mereka terima dari Allah swt. kepada umatnya. Tugas ini sungguh sangat berat, tidak jarang mereka mendapatkan tantangan, penghinaan, bahkan siksaan dari umat manusia. Karena begitu berat tugas mereka, maka Allah swt. memberikan keistimewaan yang luar biasa yaitu berupa mukjizat.

Mukjizat ialah suatu keadaan atau kejadian luar biasa yang dimiliki para nabi atau rasul atas izin Allah swt. untuk membuktikan kebenaran kenabian dan kerasulannya, dan sebagai senjata untuk menghadapi musuh-musuh yang menentang atau tidak mau menerima ajaran yang dibawakannya.

¹⁹ Tim Bina Karya Guru, *Buku Ajar Aqidah dan Ahlak*, (Jakarta; Erlangga, 2009) hlm.

²⁰ *Ibid.*,

2. Teknik/Cara Pengukuran Penguasaan Materi Pengenalan Rasul-Rasul Allah SWT

Sementara tujuan mempelajari materi ini secara Umum dapat memberikan pemahaman yang utuh kepada siswa mengenai Rasul-Rasul Allah dan beberapa kelebihanya serta pada akhirnya siswa dapat mengimani keberadaan Rasul-Rasul Allah sehingga dapat meningkatkan ketaqwaan, sedangkan secara khusus dalam pembelajaran materi ini di Madrasah Ibtidaiyah adalah siswa dapat :

- a. Memahami dan menjelaskan pengertian Rasul dan Beriman kepada Rasul Allah.
- b. Menyebutkan 24 nama-nama Rasul Allah SWT
- c. Memahami tugas-tugas Nabi dan Rasul
- d. Menjelaskan bukti adanya Nabi dan Rasul
- e. Menjelaskan Sifat-sifat Rasul
- f. Memahami Fungsi beriman kepada Nabi dan Rasul²¹

Dari pemahaman di atas dapat di simpulkan bahwa jika kita tidak mempelajari materi ini maka dapat dikatakan belum menyempurnakan salah satu rukun Iman kita dan berakibat pada kurangnya pemahaman yang utuh dan secara teknis jika tujuan di atas tidak tercapai maka berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa sebagaimana yang terjadi di sekolah tempat penulis mengajar.

²¹ *Ibid*

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes hasil belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes hasil belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut:

a. Tes Formatif

Penilaian formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*). Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut.

Penilaian formatif tidak hanya berbentuk tes tertulis dan hanya dilakukan pada setiap akhir pelajaran, tetapi dapat pula berbentuk pertanyaan-pertanyaan lisan atau tugas-tugas yang diberikan selama pelajaran berlangsung ataupun sesudah pelajaran selesai. Dalam hubungan ini maka *pre tes* dan *post tes* yang biasa dilakukan dalam dalam sistem pengajaran.²²

b. Tes Subsumatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil

²² Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), Cet IX, hlm. 26

tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport.

c. Tes Sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu. Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan-bahan pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajarannya. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.²³

²³ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Op.Cit.*, hlm. 106-107